

Analisis Laporan Keuangan Diukur dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada KPBS Pangalengan Periode 2021-2023

¹Sidki Firdaus, ¹Nurhayati, ²Ferdyansyah Wicaksono

¹Department of Business Administration, Faculty of Social and Political Sciences
Pasundan University, Bandung, Indonesia

²Public Administration and Policy, Postgraduate Faculty,
Pasundan University, Bandung, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.33005/jbi.v16i2.5436>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai kesehatan keuangan koperasi dengan mengukur kinerjanya menggunakan rasio aktivitas tertentu (Putaran Piutang, Putaran Persediaan, Putaran Utang, Putaran Modal Kerja, Putaran Aset Tetap, dan Putaran Aset Total) serta rasio profitabilitas (Margin Laba Kotor, Margin Operasional, Margin Sebelum Pajak, dan Margin Laba Bersih). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi. Data dianalisis menggunakan analisis horisontal dan pendekatan komparatif untuk mengidentifikasi tren kinerja selama periode tiga tahun. Temuan menunjukkan bahwa meskipun KPBS Pangalengan menunjukkan rasio putaran piutang dan persediaan yang efektif, yang mencerminkan agilitas operasional, rasio profitabilitasnya tetap berada di bawah standar industri. Secara khusus, margin laba bersih cenderung di bawah 1%, menunjukkan adanya tantangan dalam menghasilkan imbal hasil yang memadai, meskipun biaya produksi tinggi dan pasokan susu fluktuatif, terutama selama wabah penyakit hewan pada tahun 2022. Penelitian ini menekankan perlunya strategi manajemen keuangan yang lebih baik di dalam koperasi dan merekomendasikan pemantauan kinerja berkala dengan menggunakan benchmark rasio keuangan yang baku. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi manajer koperasi dan pembuat kebijakan untuk memperkuat tata kelola serta menjamin keberlanjutan keuangan koperasi produsen pedesaan di Indonesia.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Rasio Keuntungan, Analisis Keuangan, Kinerja Koperasi, KPBS Pangalengan.

Abstract

The objective of this study is to assess the cooperative's financial health by measuring its performance using selected activity ratios (Receivable Turnover, Inventory Turnover, Payable Turnover, Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, and Total Asset Turnover) and profitability ratios (Gross Profit Margin, Operating Margin, Pretax Margin, and Net Profit Margin). A descriptive quantitative method was employed, using secondary data derived from the cooperative's financial statements. The data were analyzed using horizontal analysis and a comparative approach to identify performance trends over the three-year period. The findings reveal that while KPBS Pangalengan demonstrates effective receivable and inventory turnover ratios suggesting operational agility its profitability ratios remain below industry standards. In particular, net profit margins were consistently under 1%, indicating challenges in generating sufficient returns despite high production costs and fluctuating milk supply, especially during the 2022 livestock disease outbreak. This study highlights the need for improved financial management strategies in cooperatives and recommends periodic performance monitoring using standardized financial ratio benchmarks. The results may serve as a reference for cooperative managers and policymakers to strengthen governance and ensure the financial sustainability of rural producer cooperatives in Indonesia.

Keywords: Activity Ratio, Profitability Ratio, Financial Analysis, Cooperative Performance, KPBS Pangalengan.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di tingkat internasional (Oktania dkk., 2024). Untuk dapat bertahan, setiap entitas bisnis dituntut melakukan transformasi dan adaptasi yang berkelanjutan (Djaini dkk., 2025). Salah satu instrumen penting dalam mengelola keberlangsungan usaha adalah laporan keuangan, yang berfungsi sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Dharma dkk., 2023). Laporan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial yang tepat. Tak terkecuali koperasi, sebagai badan usaha berbasis keanggotaan, memerlukan pengelolaan keuangan yang profesional dan transparan (Septiawan & Haryadi, 2024).

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum dengan kegiatan yang dilandasi prinsip koperasi serta asas kekeluargaan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Koswara, 2025). Koperasi menjadi penggerak utama dalam perekonomian rakyat karena berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat. Peran koperasi di Indonesia sangat vital, terbukti dari jumlah koperasi aktif yang mencapai 127.846 unit pada tahun 2024 (BPS, 2024). Salah satu jenis koperasi yang memiliki peran strategis adalah koperasi produsen, khususnya yang bergerak di bidang pengolahan susu, seperti Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan di Provinsi Jawa Barat (Saniyyah dkk., 2024). Koperasi ini tidak hanya menyediakan layanan pengumpulan dan distribusi susu, tetapi juga menyediakan pakan serta layanan pendukung lainnya bagi peternak anggotanya (Dewi dkk., 2023).

Namun demikian, dalam pengelolaan keuangannya, KPBS Pangalengan menghadapi tantangan, berdasarkan pengamatan terhadap laporan keuangannya dalam periode 2021 hingga 2023. Ditemukan adanya penurunan nilai aktiva secara konsisten serta fluktuasi pendapatan yang cukup tajam. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan koperasi secara menyeluruh. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan koperasi adalah melalui analisis rasio keuangan (Maulana & Nurhayati, 2023). Rasio keuangan mampu memberikan informasi tentang efisiensi operasional, profitabilitas, dan efektivitas pemanfaatan sumber daya keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan KPBS Pangalengan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis ini penting dilakukan karena rasio aktivitas dapat menggambarkan seberapa efisien koperasi dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak manajemen koperasi dalam mengambil kebijakan keuangan yang lebih tepat, serta memberikan kontribusi akademis bagi pengembangan kajian keuangan koperasi di Indonesia (Nurhayati dkk., 2023).

Sidki Firdaus dkk., Analisis Laporan Keuangan Diukur dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan KPBS Pangalengan periode 2021-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis horizontal dengan pendekatan komparatif, yang membandingkan kinerja keuangan antar tahun menggunakan indikator-indikator dalam rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Secara teoritis, analisis rasio keuangan merupakan metode yang banyak digunakan dalam menilai kinerja suatu entitas keuangan. Rasio keuangan ke dalam lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan (Fernawati & Putri, 2020). Dalam penelitian ini, dua jenis rasio yang difokuskan adalah rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam mengelola aset-asetnya, seperti piutang, persediaan, dan aktiva tetap, sedangkan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya (Sing dkk., 2022).

Penggunaan rasio aktivitas dapat mengidentifikasi efisiensi pengelolaan aset pada koperasi pertanian (Hariwibowo & Puteri, 2023). Sementara itu dalam penelitian terdahulu mengenai koperasi susu di pangalengan menemukan bahwa rasio profitabilitas dapat menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan usaha koperasi (Robbani, 2021) Hasil dari kedua studi tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan rasio keuangan sebagai alat analisis untuk menilai kesehatan koperasi secara kuantitatif dan objektif.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga mengacu pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi. Standar-standar yang ditetapkan dalam peraturan tersebut menjadi acuan dalam menilai apakah kinerja keuangan KPBS Pangalengan berada di atas, sesuai, atau di bawah standar industri koperasi nasional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan KPBS Pangalengan dan menjadi referensi dalam peningkatan kinerja koperasi produsen susu di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan memperoleh informasi yang lebih luas mengenai suatu fenomena dengan pendekatan kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis horizontal dengan pendekatan komparatif. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk melihat tren rasio dalam kurun waktu tertentu (Aprilia dkk., 2025). Sementara itu, pendekatan analisis komparatif adalah perbandingan antara item-item dalam laporan laba rugi dan neraca pada dua periode atau lebih, yang disusun dalam bentuk laporan komparatif untuk memudahkan evaluasi kinerja keuangan (GRCE, 2025). Rasio

keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Tabel 1. Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Kategori	Jenis Rasio	Pengertian	Rumus
Rasio Aktivitas	<i>Inventory Turnover</i>	Mengukur frekuensi perputaran persediaan dalam satu periode	$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$
	<i>Receivable Turnover</i>	Menilai efektivitas penagihan piutang atas penjualan kredit	$Receivable\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Trade\ Receivable}$
	<i>Payable Turnover</i>	Mengukur seberapa sering utang usaha berputar dalam satu periode	$Payable\ Turnover = \frac{Purchase}{Average\ Account\ Payable}$
	<i>Working Capital Turnover</i>	Mengukur efisiensi modal kerja dalam menghasilkan penjualan	$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Net\ Sales}{Average\ Working\ Capital}$
	<i>Fixed Asset Turnover</i>	Menilai efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan	$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Fixed\ Asset}$
	<i>Total Asset Turnover</i>	Mengukur efisiensi keseluruhan asset dalam menciptakan pendapatan	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Total\ Asset}$
Rasio Profitabilitas	<i>Gross Margin</i>	Mengukur laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan	$Gross\ Margin = \frac{Gross\ profit}{Sales}$
	<i>Operating Margin</i>	Menunjukkan laba usaha sebelum bunga dan pajak, mencerminkan efisiensi operasional	$Operating\ Margin = \frac{Operating\ Profit}{Sales}$
	<i>Pretax Margin</i>	Mengukur laba sebelum pajak setelah memperhitungkan bunga	$Pretax\ Margin = \frac{EBT}{Sales}$
	<i>Net Profit Margin</i>	Menunjukkan laba bersih terhadap penjualan (tingkat profitabilitas akhir)	$Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{sales}$

Sidki Firdaus dkk., Analisis Laporan Keuangan Diukur dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Untuk menilai kinerja rasio keuangan, digunakan acuan standar dari Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi. Standar ini digunakan untuk menentukan predikat kinerja koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Aktivitas

Receivable Turnover

Perputaran Piutang merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya, perusahaan sering melakukan penjualan secara kredit hal ini merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. untuk menghitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Trade Receivable}}$$

Tabel 2. Standar Rasio Aktivitas pada Koperasi

Komponen	Standar Koperasi	Predikat
<i>Receivable Turn Over</i>	>12	Sangat Baik
	10% s.d <12%	Baik
	8% s.d <10%	Cukup Baik
	6% s.d <8%	Kurang Baik
	<6%	Buruk

Sumber: PERMEN KUMKM Republik Indonesia, 2006

Tabel 3. Standar Rasio Profitabilitas pada Koperasi

Komponen	Standar Koperasi	Predikat
<i>Return On Asset</i>	>10	Sangat Baik
	7% s.d <10%	Baik
	3% s.d <7%	Cukup Baik
	1% s.d <1%	Kurang Baik
	<1%	Buruk
<i>Return On Equity</i>	>21	Sangat Baik
	15% s.d <21%	Baik
	9% s.d <15%	Cukup Baik
	3% s.d <9%	Kurang Baik
	<3%	Buruk
<i>Net Profit Margin</i>	>15	Sangat Baik
	10% s.d <15%	Baik
	5% s.d <10%	Cukup Baik
	1% s.d <5%	Kurang Baik
	<1%	Buruk

Sumber:PERMEN KUMKM Republik Indonesia, 2006

Tabel 4. Receivable Turnover KPBS Pangalengan per 31 Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
Sales	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
		Denominator	
Average Receivable	55.159.628.778	61.278.166.132	60.818.147.482
Receivable Turnover	21,42	15,49	19,20

Sumber: Data Diolah, 2024

Perhitungan *Receivable Turnover* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{306.457.793.942}{55.159.628.778} \\ &= 21,42\% \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 21 kali jika dibandingkan dengan penjualan.

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{270.996.856.266}{61.278.166.132} \\ &= 15,49\% \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 15 kali jika dibandingkan dengan penjualan.

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Receivable Turnover} &= \frac{286.530.173.216}{60.818.147.482} \\ &= 19,20\% \end{aligned}$$

Perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 19 kali jika dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan perhitungan pada *Receivable Turnover* pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Receivable Turnover* dari periode 2021-2023 mengalami fluktuatif artinya perusahaan mampu mengelola penjualan piutang sehingga terbilang KPBS Pangalengan efektif dalam mengelola perputaran piutang untuk menghasilkan penjualan, seperti perhitungan pada tabel diatas bahwa perputaran piutang pada tahun 2021 sebesar 21,42 kali jika dibandingkan dengan penjualan, sedangkan untuk tahun 2022 perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -5,93 menjadi 15,49 kali sedangkan pada tahun 2023 perputaran piutang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 3,71 menjadi 19,20 kali.

Sidki Firdaus dkk., Analisis Laporan Keuangan Diukur dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas

Jika merujuk pada standar yang ditetapkan oleh Permen KUMKM RI Nomor: 06/Per/M.KUMKM/V/2026 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi bahwa *Receivable Turnover* dikatakan sangat baik ketika perputarannya >12. dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan dan analisis tersebut bahwa perputaran piutang pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 dapat dikategorikan sangat baik karena pada periode 2021-2023 perputaran piutang KPBS Pangalengan melebihi >12 yang telah di tetapkan peraturan permen KUMKM diatas maka untuk penagihan piutang pada periode penelitian koperasi berhasil melakukan penagihan piutang karena RTO perperiode di atas rata-rata yang telah di tetapkan peraturan tersebut.

Inventory Turnover

Pengertian *Inventory Turnover* mengatakan bahwa “Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Menurut Toto Prihadi (2019) untuk menghitungnya dengan menggunakan rumus.

$$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Good\ Sold}{Average\ Inventory}$$

Perhitungan *Inventory Turnover* Turnover pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$Inventory\ Turnover = \frac{276.007.855.077}{6.319.675.882} = 43,67\%$$

Untuk mengetahui perputaran dalam persediaan dalam sehari/ *Average Days Turnover*, yaitu:

$$ADT = \frac{365}{43,67} = 8,36$$

Pada tahun 2021 persediaan pada KPBS Pangalengan berputar sebanyak 44 kali dan persediaan pada KPBS Pangalengan diganti dalam sehari sebanyak 8 kali, untuk Koperasi yang berfokus di pengolahan product yang mudah/cepat expired perputaran persediaan ini terbilang bagus.

Tahun 2022

$$Inventory\ Turnover = \frac{245.420.772.636}{5.750.127.188} = 42,68\%$$

Untuk mengetahui perputaran dalam persediaan dalam sehari/ *Average Days Turnover*, yaitu:

$$ADT = \frac{365}{42,68} = 8,55$$

Tabel 5. Inventory Turnover KPBS Pangalengan Periode per 31 Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
HPP	276.007.855.077	245.420.772.636	262.287.867.442
	Denominator		
<i>Average Inventory</i>	6.319.675.882	5.750.127.188	5.216.032.224
IT	43,67	42,68	50,28
ADT	8,36	8,55	7,26

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada tahun 2022 persediaan pada KPBS Pangalengan berputar sebanyak 43 kali dalam setahun dan persediaan pada KPBS Pangalengan diganti dalam sehari sebanyak 9 kali.

Tahun 2023

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turnover} &= \frac{262.287.867.442}{5.216.032.224} \\
 &= 50,28\%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui perputaran dalam persediaan dalam sehari/ *Average Days Turnover*, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{ADT} &= \frac{365}{50,28} \\
 &= 7,26
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2023 persediaan pada KPBS Pangalengan berputar sebanyak 50 kali dalam setahun dan persediaan pada KPBS Pangalengan diganti dalam sehari sebanyak 7 kali. Berdasarkan perbandingan perhitungan pada Tabel dapat diketahui bahwa, perputaran persediaan semakin tinggi perputaran maka semakin baik, pada periode 2021 perputaran sediaan sebesar 43,67% artinya setiap Rp 1.00 persediaan menghasilkan Rp 43,67 Penjualan atau dapat diketahui bahwa persediaan diganti sebanyak 44 kali dalam periode 2021 dan perputaran harian untuk persediaan sebanyak 8 kali, artinya persediaan diganti selama 8 kali dalam sehari di periode 2021. Pada tahun 2022 perputaran persediaan sebanyak 42,68 artinya setiap Rp 1.00 persediaan dapat menghasilkan Rp 42,68 Penjualan atau dalam periode 2022 persediaan diganti sebanyak 43 kali dalam satu tahun, sedangkan dalam sehari perputaran persediaan pada periode 2022 diganti sebanyak 8 kali. perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 1%, sedangkan pada tahun 2023 persediaan berputar sebanyak 50,28% artinya setiap Rp 1.00 persediaan dapat menghasilkan Rp 50,28 Penjualan atau dapat diketahui bahwa pada periode 2023 persediaan diganti sebanyak 50 kali selama periode 2023, pada tahun 2023 *Inventory Turnover* menjadi perputaran yang terbaik selama periode penelitian yaitu 50 kali dalam satu periode. Perputaran persediaan tinggi untuk product yang cepat basi merupakan hal yang wajar untuk memastikan product tersebut tetap dalam kualitas terbaik.

Tabel 6. Payable Turnover KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
Purchase	276.007.855.077	245.420.772.636	262.287.867.442
	Denominator		
Average Payable	12.883.974.515	15.846.101.963	14.923.430.410
PT	0,42	2,12	2,04

Sumber: Data Diolah, 2024

Payable Turnover

Rasio perputaran utang usaha bertujuan untuk mengetahui seberapa sering utang usaha berputar, perusahaan pada dasarnya akan memanfaatkan utang usaha se efektif mungkin karena utang ini bebas bunga. untuk melakukan perhitungannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Payable Turnover} = \frac{\text{Purchase}}{\text{Average Account Payable}}$$

Perhitungan Inventory Turnover Turnover pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Payable Turnover} &= \frac{276.007.855.077}{12.883.974.515} \\ &= 0,42\% \end{aligned}$$

Perputaran utang usaha pada tahun 2021 sebesar 0,42% berarti bahwa KPBS Pangalengan mengindikasikan bahwa penggunaan utang usaha maksimal dalam memanfaatkannya.

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Payable Turnover} &= \frac{245.420.772.636}{15.846.101.963} \\ &= 2,12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut Pada tahun 2022 perputaran utang usaha pada KPBS Pangalengan sebanyak 2 kali.

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Payable Turnover} &= \frac{262.287.867.442}{14.923.430.410} \\ &= 2,04\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut Pada tahun 2023 perputaran utang usaha pada KPBS Pangalengan sebanyak 2 kali. Berdasarkan perhitungan tabel dapat diketahui bahwa terjadi fluktuatif, indikasi pemanfaatan terlihat pada rasio perputaran utang usaha yang rendah, pada tahun 2021 perputaran utang usaha sebesar 0,42, pada periode 2022 perputaran utang usaha mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,70 menjadi 2,12, sedangkan pada tahun 2023 perputaran utang usaha terjadi penurunan sebesar -0,08% menjadi 2,04%. Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran utang usaha pada KPBS Pangalengan pada periode penelitian pada tahun 2021 perputarannya

sangat baik dengan indikasi bahwa perputarannya sangat rendah yang berputar sebanyak 0,42 atau 1 kali berputar.

Working Capital Turnover

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, sehingga perusahaan dapat mengetahui tingkat perputaran modal kerja dalam satu periode tertentu”. Melakukan perhitungan *Working capital turnover* dapat menggunakan rumus:

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Working\ Capital}$$

Perhitungan *Working Capital Turnover* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{306.457.793.942}{24.234.064.196} = 12,65\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran modal kerja pada tahun 2021 sebanyak 13 kali.

Tahun 2022

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{270.996.856.266}{29.357.484.495} = 9,23\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran modal kerja pada tahun 2022 sebanyak 9 kali, terjadi penurunan perputaran sebesar -3,41 jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Tahun 2023

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{286.530.173.216}{24.425.247.981} = 11,73\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran modal kerja pada KPBS Pangalengan pada tahun 2023 sebesar 12 kali hal ini terjadi kenaikan sebesar 2,50 atau 3 kali jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Tabel 7. *Working Capital Turnover* KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
Sales	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
	Denominator		
<i>Average Working Capital</i>	24.234.064.196	29.357.484.495	24.425.247.981
WCT	12,65	9,23	11,73

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 perputaran modal usaha sebesar 12,65% artinya setiap Rp 1.00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 12.65 penjualan, pada tahun 2022 perputaran modal kerja mengalami penurunan sebesar -3,41 dari tahun 2021 menjadi 9,23% artinya setiap Rp 1.00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 9,23 Penjualan sedangkan untuk tahun 2023 perputaran modal kerja naik sebesar 2,50 dari tahun 2022 menjadi 11,73% artinya setiap Rp 1.00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 11,73 pendapatan, terjadi fluktuatif dari tahun 2021-2023 dan penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 sebesar -3,41.

Menurut Toto Prihadi perputaran semakin tinggi semakin baik, sehingga pada periode penelitian untuk *working capital turnover* mengalami fluktuatif pada tahun 2021 menjadi tahun terbaik selama penelitian dan pada tahun 2022 adalah tahun terburuk tetapi pada tahun 2023 mengalami perbaikan dengan terjadi kenaikan sebesar 2,50 dari tahun 2022.

Fixed Asset Turnover

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. atau untuk mengukur penggunaan aktiva tetap perusahaan yang dimiliki secara keseluruhan. menurut Menghitung *Fixed Asset Turnover* dapat menggunakan rumus:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Average Fixed Asset}}$$

Perhitungan *Fixed Asset Turnover* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Fixed Asset Turnover} &= \frac{306.457.793.942}{59.759.384.845} \\ &= 5,13\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan perputaran aset tetap pada tahun 2021 perputaran aset tetap berputar sebesar 5 kali.

Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Fixed Asset Turnover} &= \frac{270.996.856.266}{57.042.968.513} \\ &= 4,75\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut perputaran aset tetap pada tahun 2022 terjadi sebanyak 5 kali hal ini stagnan jika dibandingkan dengan tahun 2021.

Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Fixed Asset Turnover} &= \frac{286.530.173.216}{58.282.138.929} \\ &= 4,92\%\end{aligned}$$

Pada tahun 2023 perputaran aset tetap pada KPBS Pangalengan berputar sebanyak 4,92 kali atau dibulatkan sebanyak 5 kali atau stagnan jika dibandingkan dengan tahun 2023.

Tabel 8. Fixed Asset Turnover KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
<i>Sales</i>	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
	Denominator		
<i>Average Fixed Asset</i>	59.759.384.845	57.042.968.513	58.282.138.929
FAT	5,13	4,75	4,92

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat diketahui analisisnya sebagai berikut. Perputaran aset tetap pada tahun 2021 sebanyak 5,13 kali artinya setiap Rp 1.00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 5,13 penjualan dan untuk tahun 2022 aset tetap berputar sebanyak 4,75 artinya setiap Rp 1.00 aset tetap dapat menghasilkan Rp 4,75 penjualan, terjadi penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar -0,38 yang disebabkan oleh penurunan akun aktiva tetap sedangkan untuk tahun 2023 aktiva tetap berputar sebanyak 4,92 kali artinya setiap Rp 1.00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,92 penjualan, pada tahun 2023 terjadi kenaikan dari tahun 2022 sebesar 0,17 yang disebabkan oleh kenaikan akun aktiva tetap.

Total Asset Turnover

Ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. rasio ini banyak digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. sehingga rasio ini dapat mendeskripsikan sampai seberapa baik aset dalam menghasilkan pendapatan. untuk melakukan perhitungannya dengan menggunakan rumus:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Average\ Total\ Asset}$$

Perhitungan *Total Asset Turnover* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{306.457.793.942}{175.070.851.433} = 1,75\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk perputaran Total Aset pada tahun 2021 berputar sebanyak 1,75 kali atau jika dibulatkan sebesar 2 kali.

Tahun 2022

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{270.996.856.266}{173.390.342.906} = 1,55\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk perputaran Total Aset pada tahun 2022 berputar sebanyak 1,55 kali atau jika dibulatkan sebesar 2 kali.

Tahun 2023

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{286.530.173.216}{173.574.300.909} = 1,65\%$$

Tabel 9. Total Asset Turnover KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
Sales	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
		Denominator	
Total Asset Turnover	175.070.851.433	174.390.342.906	173.574.300.909
TAT	1,75	1,55	1,65

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan tersebut untuk perputaran Total Aset pada tahun 2023 berputar sebanyak 1,65 kali atau jika dibulatkan sebesar 2 kali. Berdasarkan perhitungan pada tabel dapat diketahui analisisnya pada tahun 2021 ke tahun 2022 perputaran aktiva mengalami penurunan sebanyak 0,20 dari 1,75 pada tahun 2021 sedangkan tahun 2022 menjadi 1,55 hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar -35.460.937.676 atau -11,57% dari tahun 2021, hal yang sama terjadi untuk akun aktiva mengalami penurunan sebesar - 680.508.527 atau -0,39%.

Tahun 2022 ke tahun 2023 akun aktiva mengalami kenaikan sebesar 0,10 dari 1,55 pada tahun 2022 menjadi 1,65 kali pada tahun 2023 kenaikan ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pendapatan sebesar 15.533.316.950 atau 5,73%, sedangkan jika perputarannya dibulatkan selama periode penelitian perputaran aset tetap konsisten stagnan berputar sebanyak 2 kali setiap periode berjalan.

Rasio Profitabilitas

Gross Profit Margin

Dilakukannya perhitungan ini dapat diketahui margin laba kotor terhadap penjualan yang di dapatkan. *Gross Margin* merupakan indikator utama dalam melihat laba perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$Gross\ Margin = \frac{Gross\ profit}{Sales}$$

Perhitungan *Gross Profit Margin* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$Gross\ Margin = \frac{30.449.938.865}{306.457.793.942} = 9,94\%$$

Berdasarkan perhitungan laba kotor pada tahun 2021 KPBS Pangalengan dari setiap Rp 1.00 Penjualan mendapatkan laba kotor sebesar RP 9,94.

Tahun 2022

$$Gross\ Margin = \frac{25.576.083.630}{270.996.856.266} = 9,44\%$$

Tabel 10. Gross Profit KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
<i>Gross Profit</i>	30.449.938.865	25.576.083.630	24.242.305.774
	Denominator		
<i>Sales</i>	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
GPM	9,94%	9,44%	8,46%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan laba kotor pada tahun 2022 KPBS Pangalengan dari setiap Rp 1.00 Penjualan mendapatkan laba kotor sebesar RP 9,44.

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Gross Margin} &= \frac{24.242.305.774}{286.530.173.216} \\ &= 8,46\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan laba kotor pada tahun 2023 KPBS Pangalengan dari setiap Rp 1.00 Penjualan mendapatkan laba kotor sebesar RP 8,46. Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa untuk laba kotor dari KPBS Pangalengan periode 2021 memperoleh 9,44% yang artinya setiap Rp 1.00 pendapatan Koperasi mendapatkan laba kotor sebesar Rp 9,94, pada tahun 2022 laba kotor koperasi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,50 menjadi 9,44%, hal ini integral dengan penurunan dari penjualan, hal yang sama terjadi pada tahun 2023 yaitu terjadi penurunan untuk laba kotor sebesar 0,98% dari tahun 2022 menjadi 8,46% .

Operating Profit Margin

Merupakan indikator perusahaan dalam mencari laba dari bisnis utama. sedangkan bisnis utama merupakan implementasi dari visi misi perusahaan, sehingga dapat diketahui laba perusahaan dan seberapa besar realisasi manajemen terhadap visi misi perusahaan. menurut Toto Prihadi rumus untuk menghitung Operating Profit Margin adalah sebagai berikut:

$$\text{Operating Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Sales}}$$

Perhitungan *Operating Profit Margin* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Operating Margin} &= \frac{2.246.625.663}{306.457.793.942} \\ &= 0,73\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan laba usaha pada tahun 2021 KPBS Pangalengan mendapatkan laba usaha sebanyak 0,73 dari setiap Rp 1.00 pendapatan.

Tahun 2022

$$\text{Operating Margin} = \frac{226.249.746}{270.996.856.266} = 0,8\%$$

Tabel 11. Gross Profit Margin KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
<i>Operating Profit</i>	2.246.625.663	226.249.746	1.113.058.273
		Denominator	
<i>Sales</i>	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
OPM	0,73%	0,08%	0,39%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan laba usaha pada tahun 2022 KPBS Pangalengan mendapatkan laba usaha sebanyak 0,8 dari setiap Rp 1.00 pendapatan.

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Operating Margin} &= \frac{1.113.058.273}{286.530.173.216} \\ &= 0,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan laba usaha pada tahun 2022 KPBS Pangalengan mendapatkan laba usaha sebanyak 0,4 dari setiap Rp 1.00 pendapatan. Dapat diketahui bahwa laba usaha dari tahun ketahun mengalami Fluktuatif pada tahun 2021 laba usaha mendapatkan 0,73% dari pendapatan dan untuk tahun 2022 laba usaha mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar -0,65% menjadi 0,08% hal ini diakibatkan oleh penurunan pendapatan yang sangat drastis mencapai -11,57% dan untuk periode 2023 laba usaha dihitung positif yaitu adanya kenaikan sebesar 0,30% menjadi 0,39 yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 5,73%.

Pretax Margin

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin setelah pengaruh struktur modal dengan membebaskan bunga tetapi sebelum pajak. perhitungan ini dipandang penting karena untuk mengetahui besarnya tingkat pajak efektif terhadap perusahaan. Menghitung *pretax margin* dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Pretax Margin} = \frac{EBT}{Sales}$$

Perhitungan *Pretax Margin* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Pretax Margin} &= \frac{1.019.863.672}{306.457.793.942} \\ &= 0,33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut laba sebelum pajak pada tahun 2021 sebesar 0,33.

Tahun 2022

$$\begin{aligned} \text{Pretax Margin} &= \frac{1.212.592.559}{270.996.856.266} \\ &= 0,45\% \end{aligned}$$

Tabel 12. *Pretax Margin* KPBS Pangalengan Periode per Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
<i>EBT</i>	1.019.863.672	1.212.592.559	1.305.464.793
	Denominator		
<i>Sales</i>	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
PM	0,33%	0,45%	0,46%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan tersebut laba sebelum pajak pada tahun 2022 sebesar 0,45. Tahun 2023

$$\begin{aligned}
 \text{Pretax Margin} &= \frac{1.305.464.793}{286.530.173.216} \\
 &= 0,46\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut laba sebelum pajak pada tahun 2023 sebesar 0,46. Bahwa *pretax margin* atau laba sebelum pajak mengalami fluktuatif, pada tahun 2021 laba sebelum pajak terhadap pendapatan sebesar 0,33% yang berarti koperasi menghasilkan Rp 0,33 laba sebelum pajak untuk setiap Rp 1.00 penjualan, sedangkan untuk tahun 2022 sebesar 0,45% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,11% yang berarti koperasi menghasilkan Rp 0,45 laba sebelum pajak untuk setiap Rp 1.00 penjualan, dan untuk periode 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya menjadi 0,46% yang berarti koperasi menghasilkan Rp 0,46 laba kotor untuk setiap Rp 1.00 penjualan.

Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan “Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan, sehingga rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan”. untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{sales}}$$

Perhitungan *Pretax Margin* pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 adalah sebagai berikut:

Tahun 2021

$$\begin{aligned}
 \text{Profit Margin} &= \frac{799.891.988}{306.457.793.942} \\
 &= 0,26\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut laba bersih pada tahun 2021 pada KPBS Pangalengan sebesar 0,26 dari pendapatan.

Tahun 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Profit Margin} &= \frac{923.622.196}{270.996.856.266} \\
 &= 0,34\%
 \end{aligned}$$

Tabel 13. Net Profit Margin KPBS Pangalengan Periode per 31 Desember 2021-2023

Keterangan	Numerator		
	2021	2022	2023
Net Income	799.891.988	923.622.196	989.790.077
	Denominator		
Sales	306.457.793.942	270.996.856.266	286.530.173.216
NPM	0,26%	0,34%	0,35%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan perhitungan tersebut laba bersih pada tahun 2022 pada KPBS Pangalengan sebesar 0,34 dari pendapatan.

Tahun 2023

$$\begin{aligned} \text{Profit Margin} &= \frac{989.790.077}{286.530.173.216} \\ &= 0,35\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut laba bersih pada tahun 2022 pada KPBS Pangalengan sebesar 0,34 dari pendapatan. Terjadi fluktuatif dalam laba bersih koperasi, pada periode 2021 margin laba bersih sebesar 0,0026 atau 0,26% yang berarti koperasi mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,0026 untuk setiap Rp 1.00 pendapatan, dan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada periode 2022 menjadi 0,0034 atau 0,34% yang berarti koperasi mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,34 dari setiap Rp 1.00 pendapatan sedangkan pada periode 2023 laba bersih koperasi mendapatkan 0,0035 atau 0,35% laba bersih yang berarti koperasi mendapatkan Rp 0,35% laba bersih dari setiap Rp 1.00 pendapatan.

Hasil Pengukuran

Rasio Aktivitas

Berdasarkan hasil Analisis Rasio Aktivitas pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 yang sudah peneliti analisis, dapat dilihat hasil dari analisis berikut yang tertera pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil pengukuran Rasio Aktivitas

Jenis Rasio Aktivitas	2021	2022	2023	Standar Rasio	Predikat
RTO	21,42	15,49	19,20	>12	Sangat Baik
ITO	43,67	42,68	50,28	10% s.d <12%	Baik
PTO	0,42	2,12	2,04	8% s.d <10%	Cukup Baik
WCTO	12,65	9,23	11,73	6% s.d <8%	Kurang Baik
FATO	5,13	4,75	4,92	<6%	
TATO	1,75	1,55	1,65		

Sumber: Data Diolah

Terjadi fluktuatif pada perhitungan rasio aktivitas, untuk akun Receivable turnover merujuk pada PERMEN KUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, mendapat predikat sangat baik ketika perputarannya melebihi >12 sehingga dari perhitungan tersebut perputaran piutang pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 berpredikat sangat baik karena perputarannya melebihi standar yang ditetapkan yaitu >12.

Perputaran Persediaan secara umum semakin tinggi perputaran maka semakin baik bagi perusahaan. perputaran persediaan yang terjadi pada KPBS Pangalengan pada 2021-2023 berpredikat sangat baik karena setiap periode perputarannya sangat tinggi artinya KPBS tidak menimbun terlalu banyak hal ini diakibatkan oleh penjualan product yang cepat basi/*expire* yang memiliki *expire date* yang tidak lama sehingga rasional perusahaan tidak *over* dalam menyimpan persediaan.

Perputaran utang usaha indikasinya terlihat pada perputaran utang usaha yang rendah, merujuk pada teori dari toto prihadi bahwa perputaran utang usaha yang terjadi pada KPBS Pangalengan pada periode 2021-2023 berpredikat baik karena perputarannya sangat rendah artinya koperasi mampu memanfaatkan utang usaha untuk dapat menghasilkan pendapatan.

Perputaran modal usaha secara umum semakin tinggi semakin baik, merujuk pada teori dari bahwa perputaran modal pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 terjadi fluktuatif perputaran paling tinggi yang berpredikat sangat baik terjadi pada tahun 2021 perputaran modal usaha terjadi sebanyak 12,65 kali hal ini karena disebabkan oleh pendapatan yang sangat tinggi sedangkan yang paling rendah untuk perputaran modal usaha adalah terjadi pada periode 2022 sebanyak 9,23 kali yang disebabkan penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya.

Perputaran Aktiva tetap yang terjadi pada periode 2021-2023 berfluktuatif bahwa rata-rata industri untuk perputaran aktiva tetap sebanyak 5 kali, bahwa perputaran yang efektif hanya pada periode 2021 karena berada diatas rata-rata industri, sedangkan untuk tahun 2022-2023 perputaran aktiva tetap berpredikat tidak baik karena berada dibawah rata-rata industri hal ini berarti koperasi belum mampu memanfaatkan aktiva tetap secara efektif untuk dapat membantu menghasilkan pendapatan.

Pada tahun 2021 ke tahun 2022 perputaran aktiva mengalami penurunan sebanyak 0,20 dari 1,75 pada tahun 2021 sedangkan tahun 2022 menjadi 1,55 hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar -35.460.937.676 atau -11,57% dari tahun 2021, hal yang sama terjadi untuk akun aktiva mengalami penurunan sebesar -680.508.527 atau -0,39%. Tahun 2022 ke tahun 2023 akun aktiva mengalami kenaikan sebesar 0,10 dari 1,55 pada tahun 2022 menjadi 1,65 kali pada tahun 2023 kenaikan ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pendapatan sebesar 15.533.316.950 atau 5,73%.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 yang sudah peneliti analisis, dapat dilihat hasil dari analisisnya berikut yang tertera pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Pengukuran Rasio Profitabilitas periode per 31 Desember 2021-2023

Jenis Rasio Aktivitas	2021	2022	2023	Standar Rasio	Predikat
GPM	9,94%	9,44%	8,46%	>15	Sangat Baik
OPM	0,73%	0,08%	0,39%	10% s.d <15%	Baik
PM	0,33%	0,45%	0,46%	5% s.d <10%	Cukup Baik
NPM	0,26%	0,34%	0,35%	1% s.d <5% <1%	Krng Baik Buruk

Sumber: Data Diolah, 2024

Bahwa terjadi fluktuatif dalam perhitungan Rasio Profitabilitas untuk perputaran laba kotor selama periode penelitian mengalami penurunan yang konsisten pada periode 2023 penjualan kotor mengalami titik terendah pada periode 2023 yaitu sebesar 8,46% atau setiap Rp 1 penjualan menghasilkan Rp 0,0846 laba kotor, sedangkan untuk laba usaha terjadi fluktuatif titik terendah selama penelitian itu terjadi pada tahun 2022 yaitu 0,08% yang berarti setiap Rp 1 penjualan menghasilkan laba usaha Rp 0,008, sedangkan untuk laba sebelum pajak periode 2021 sebagai periode terendah yaitu sebesar 0,33% sedangkan titik tertinggi pada periode 2023 yaitu memperoleh 0,46% berbeda tipis dengan periode 2022 yang mendapatkan 0,45%, sedangkan untuk laba bersih setelah melakukan penghitungan dan analisis pada periode 2021 mendapatkan 0,26% sebagai titik terendah laba bersih selama periode penelitian dan yang tertinggi itu terjadi pada periode 2023 yang mendapatkan 0,35%, merujuk pada PERMENKUKM RI Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi untuk perolehan laba bersih pada KPBS Pangalengan selama penelitian dilakukan yaitu pada periode 2021-2023 laba bersih dibawah <1% yang berpredikat Buruk, untuk perolehan laba bersih KPBS Pangalengan selama periode tersebut konsisten berada dibawah 1% sehingga dengan merujuk kepada penelitian tersebut bahwa KPBS Pangalengan selama periode penelitian untuk kategori laba bersih berpredikat dibawah rata-rata industri yang telah ditetapkan. Faktor yang mempengaruhi tingkat Aktivitas dan Profitabilitas:

- a) Biaya produksi dari setiap periode terbilang tinggi sehingga mempengaruhi terhadap profit.
- b) Penerimaan susu dari anggota koperasi yang fluktuatif.
- c) Fluktuatifnya pendapatan dengan biaya operasional yang meningkat.
- d) Terdapat penyakit yang senantiasa membayangi sapi para anggota koperasi yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang secara signifikan mempengaruhi penerimaan susu khususnya di tahun 2022.

KESIMPULAN

Dalam laporan keuangan KPBS Pangalengan periode 2021-2023 dapat diketahui bahwa kondisi laporan keuangan koperasi mengalami fluktuatif baik dari sisi akun aktiva dalam dinamika yang terjadi disebabkan oleh penurunan dan kenaikan akun didalamnya, hal yang sama terjadi dalam akun pasiva terjadi fluktuatif yang disebabkan

oleh naik turun nya item diakun tersebut, secara keseluruhan kondisi keuangan pangalengan dalam kondisi baik meskipun terjadi fluktuatif didalam laporannya. Rasio Aktivitas, Berdasarkan analisis tersebut kondisi Rasio Keuangan KPBS Pangalengan berpredikat Baik, hal ini dikarenakan KPBS Pangalengan mampu untuk menjaga perputaran aktivitas keuangan dengan baik, seperti perputaran piutang maupun perputaran persediaan. Rasio Profitabilitas Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada KPBS Pangalengan dalam Rasio Profitabilitas bahwa kondisi Profitabilitas pada KPBS Pangalengan periode 2021-2023 berpredikat dibawah standar industri yang telah ditentukan, hal ini terjadi karena KPBS Pangalengan belum mampu untuk memperoleh pendapatan kotor yang baik yang mengindikasikan bahwa pendapatan bersih dibawah standar industri yang telah ditentukan

REFERENSI

- Aprilia, N. S., Nabila, E., Fitriya, Masrifah, U., & Purnama, C. (2025). Analisis Penguasaan Literasi Keuangan, Digital Payment dan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Mojokerto (Literature Review). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Modern Dan Tradisional*, 2(1), 68–75. <https://doi.org/10.61166/jiemt.v2i1.10>
- Dewi, W. S., Hafizhah, S., & Aprianti, V. (2023). Growth Strategy untuk Meningkatkan Daya Saing Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 22(1), 32–41. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.627>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Djaini, A., Permana, R. M., & Mahmudin, T. (2025). Analisis Strategi Adaptif UMKM terhadap Integrasi Teknologi ChatGPT sebagai Instrumen Peningkatan Daya Saing Berkelanjutan dan Akselerasi Inovasi Bisnis di Era Transformasi Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 1015–1024. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14959>
- Fernawati, A. F., & Putri, D. L. N. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk Periode Maret 2014-2018. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.145>
- GRCE. (2025). *Buku Manajemen Keuangan: Prinsip & Kebijakan*. Penerbit Widina.
- Hariwibowo, I. N., & Puteri, M. A. N. (2023). Peran Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Kelangsungan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Bantul. *Modus*, 35(1). <https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6828>

- Sidki Firdaus dkk., Analisis Laporan Keuangan Diukur dari Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas**
- Koswara, A. (2025). The New Cooperative Program ‘KMP’ And The Indonesian Pancasila Economy: A Legal And Philosophical Approach. *International Journal of Law and Legal Ethics (IJLLE)*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.47701/ijlle.v6i1.4858>
- Maulana, M. F., & Nurhayati, N. (2023). Pendampingan Peningkatan H.A.S Farm Cigugur Girang Kecamatan Parompong Melalui Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Daya Saing. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 3(3), 669–676. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.3.669-676.2023>
- Nurhayati, N., Rosid, A., Mulyana, Y., Rahmani, R. S. N., & Diana, R. A. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Di Moikafood Cimahi. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(1), 369–384.
- Oktania, A., Matondang, K. A., Batubara, R. M., & Salsabila, P. (2024). Analisis Keuntungan Dalam Strategi Bisnis Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan: Perspektif Pengelola Koperasi. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 203–210. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1628>
- Robbani, R. S. (2021). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Aset Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Peternak Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan). *Skripsi*. Institut Manajemen Koperasi Indonesia].
- Saniyyah, S., Christi, R. F., & Firman, A. (2024). Analisis produksi, kualitas, dan harga susu sebelum dan selama wabah PMK di KPBS Pangalengan. *ZOOTEC*, 44(2), 242–253. <https://doi.org/10.35792/zot.44.2.2024.56178>
- Septiawan, D., & Haryadi, B. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Bangkalan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11095759>
- Sing, V. M., Rengga, A., & Carcia, M. S. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Puskopdit Swadaya Utama. *Jurnal Projemen UNIPA*, 9(3), 54–69. <https://doi.org/10.59603/projemen.v9i3.40>